

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Nasir berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, dan Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Krik dan Miller kualitatif merupakan suatu penelitian tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan yang tidak memiliki rumus dan tidak berbentuk angka, lebih banyak berbentuk narasi, dokumen dan deskripsi.

Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018). Studi kasus adalah metode ilmiah yang bertujuan menyelidiki kegiatan atau proses kompleks yang tidak mudah dipisahkan dari konteks sosial di mana hal itu terjadi. (Prihatsanti dkk., 2018).

Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif dengan demikian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan keadaan saat ini, mengacu kepada fakta dan informasi yang diperoleh dari praktik, dan menganalisisnya untuk memberikan gambaran tentang “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan diantaranya yaitu Kepala Sekolah SDN 2 Parakan Garokgek, guru PAI SDN 2 Parakan Garokgek, dan guru kelas SDN 2 Parakan Garokgek. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Parakan Garokgek, kabupaten Purwakarta.

Nina Latipah Nur, 2024

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data disini dikumpulkan melalui data primer yaitu data bagian terpenting yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Menurut Sudjana, observasi adalah alat penilaian yang sering digunakan untuk mengukur proses dan perilaku individu dalam kegiatan yang diamati. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa observasi bisa mengukur dan menilai hasil dari proses belajar dan mengajar, seperti mengamati tingkah laku siswa selama proses belajar di kelas, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas, dan sebagainya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana salah satunya sebagai informan. Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion, 1976). Menurut Balck & Champion (1976) wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data tambahan dan pendukung. Untuk menentukan masalah yang akan diteliti, wawancara dilakukan pada observasi awal.

3.3.3 Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Nurhadi Magetsari, dkk berpendapat bahwa dokumentasi ialah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta.

3.3.4 Triangulasi

Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta

Nina Latipah Nur, 2024

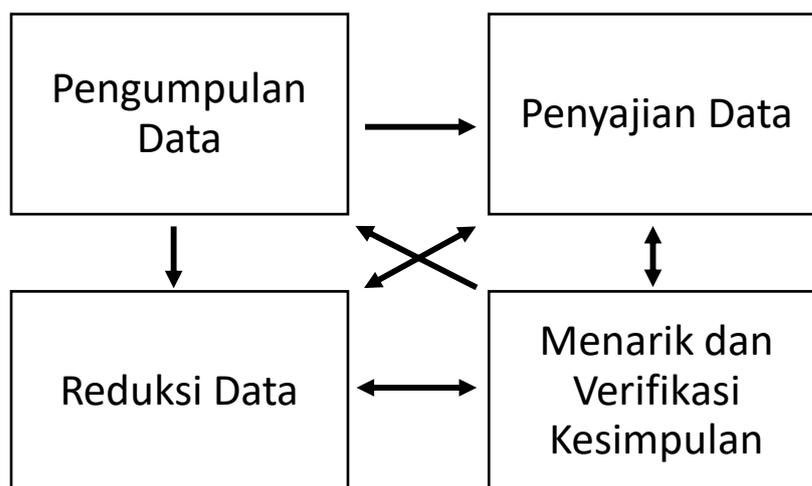
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut (Sugiyono, 2013a, 2015, 2017, 2016). Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017, 2016). Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013b).

3.4 Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Analisis Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.

3.4.1 Penyajian Data

Penyajian data adalah ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk

Nina Latipah Nur, 2024

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga mudah melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang mengutamakan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari laporan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan. Hal ini terlihat dari kerangka konsep penelitian, kajian masalah, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Metodenya adalah dengan memilih data dengan hati-hati, termasuk ringkasan atau deskripsi singkat, dan kemudian menggabungkannya ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).